

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Kementrian Kesehatan nomor 43 tahun 2019 Bab I pasal 1 poin 2, Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Peraturan Kementrian Kesehatan juga menetapkan bahwa dalam mendirikan Puskesmas harus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat fungsi pusat kesehatan masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama di wilayahnya.

Negara Indonesia terus berupaya keras dalam memperkuat kualitas dan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat. Seperti pengembangan kualitas lima aspek pelayanan kesehatan masyarakat yang menurut Direktorat Jendral Kementrian Kesehatan RI pada 2016, dr. Bambang Wibowo, SpOG, MARS, menyatakan bahwa kelima aspek tersebut adalah: peningkatan akses, peningkatan mutu, regionalisasi rujukan, penguatan dinas kesehatan dan dukungan lintas sektor. Peningkatan akses merujuk pada pemenuhan tenaga kerja, pemenuhan prasarana pendukung, pemenuhan sarana pelayanan, dan inovasi pelayanan. Peningkatan mutu merujuk pada optimalisasi norma, standar, dan prosedur (NSPK). Regionalisasi rujukan mengacu pada optimalisasi mekanisme rujukan tiap daerah. Penguatan Dinas Kesehatan diupayakan dengan sosialisasi advokasi di daerah masing-masing. Lalu Penguatan Lintas Sektor seperti peningkatan pada bidang regulasi, infrastruktur, hingga pendanaan. Peningkatan lima aspek ini akan diterapkan di setiap lapisan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, dari puskesmas, klinik, hingga rumah sakit sehingga tingkat kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat.

Dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 oleh Kementrian Kesehatan Indonesia, jumlah Puskesmas yang sudah terakreditasi sebanyak 9.153 Puskesmas (88,2%) dari 10.374. Pada akreditasi terendah, akreditasi dasar, sebanyak 23.8%. tingkat menengah atau Madya sebanyak 55.4%, tingkat atas atau utama 18.2%, dan tingkat teratas yaitu paripurna dengan presentase sebesar 2.6%. Puskesmas Condong merupakan puskesmas dengan akreditasi madya. Dan untuk meningkatkan tingkat

akreditasi puskesmas salah satu yang perlu ditingkatkan adalah peningkatan infrastruktur.

Dari data lapangan dan hasil observasi survei Puskesmas Condong, terdapat beberapa permasalahan yang cukup signifikan pada kelima aspek tersebut. Permasalahan tersebut adalah zonasi kurang baik, dimana beberapa zona yang harusnya untuk pegawai pelayanan kesehatan dan pasien saja, masih terdapat pengguna selain pasien dan pegawai. Lalu sirkulasi dari puskesmas masih kurang optimal. Seperti pada beberapa ruang terdapat furnitur yang memiliki fungsi di luar dari fungsi ruangan tersebut sehingga mengganggu alur dan sirkulasi aktifitas dalam ruang tersebut. Contoh pada ruang IGD terdapat tikar keluarga pasien tempat dimana keluarga pasien menunggu, seharusnya IGD harus terisi oleh pasien dan perawat serta dokter saja. Selain itu di IGD juga terdapat meja dan kursi yang mengganggu jalur sirkulasi pengguna di ruang tersebut. Permasalahan lainnya adalah penghawaan yang tidak memadai. Fasilitas penghawaan di kamar rawat inap yang terdiri dari 3-4 orang pasien, hanya menggunakan satu kipas angin dalam satu ruangan saja. Hal ini akan mengganggu kenyamanan pasien dan kinerja dari pegawai pelayanan kesehatan karena suhu rata-rata di siang hari di daerah Condong, Kabupaten Probolinggo adalah sekitar 30°C. Dan perlu ditambahkan dan pengaturan ulang organisasi ruang untuk optimalisasi alur pelayanan. Seperti perlunya selasar dengan atap tertutup agar membantu obat tidak terkena hujan atau sinar matahari. Memindahkan beberapa ruang seperti ruang poli dan penambahan ruang seperti ruang administrasi dan ruang kepala puskesmas untuk membantu kinerja Puskesmas.

Dari jabaran singkat permasalahan yang terdapat di Puskesmas Condong, perancangan pengembangan Puskesmas Condong akan berdampak meningkatkan efisiensi kinerja pegawai, meningkatkan kualitas penghawaan sehingga meningkatkan kenyamanan pasien dan pegawai. Standarisasi ruang yang masih belum ada pada puskesmas akan meningkatkan jumlah pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Hal-hal ini juga akan membantu dalam kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan survei lapangan dan analisa data eksisting, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah:

- a. Zonasi dan Sirkulasi
  - Dari hasil survei terdapat kasus dimana pasien kebingungan mencari poli Keluarga Ibu dan Anak (KIA) karena berada terpisah dari ruang poli lainnya
  - Dari hasil wawancara terbuka dan kuisisioner pegawai puskesmas, menyebutkan bahwa beberapa zona merah (zona khusus pegawai dan pasien saja) masih sering dilalui oleh pengguna lain.
- b. *Signage System*
  - Beberapa pasien kebingungan mencari ruang tujuan dikarenakan kurangnya *signage* dalam puskesmas.
- c. Standar Material
  - Pada beberapa ruang standar material ruangan masih tidak memenuhi dari standar Peraturan Kementerian Kesehatan nomor 75 tahun 2014
- d. Penghawaan
  - Dengan suhu rata-rata siang hari pada lokasi puskesmas sebesar 30°C, sebagian besar pasien dan pegawai merasa tidak nyaman karena suhu ruangan yang panas.
  - Belum adanya penanganan panas pada ruangan yang terkena sinar matahari langsung.
  - Kurangnya sistem penghawaan yang memperhatikan aspek penyakit menular
- e. Kebisingan
  - Kurangnya upaya pengurangan kebisingan pada ruangan yang berdekatan dengan jalan raya
- f. Standar Fasilitas

Berikut ruangan yang belum tersedia berdasarkan standar dari Permenkes no. 43 tahun 2019:

  - Ruang Kepala Puskesmas
  - Ruang Administrasi Laboratorium
  - Ruang Rapat
  - Ruang Pemeriksaan Khusus HIV/AIDS
  - Ruang Cuci
  - Ruang Linen
  - Ruang Toilet Disabilitas
  - Ruangan Cleaning Service atau *Janitorial*

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran identifikasi masalah, maka rumusan perancangan interior Puskesmas Condong adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain zonasi ruang agar zona pegawai dan pasien tidak terganggu oleh pengguna lain?
- b. Ruang apa saja yang perlu perbaikan atau penambahan fasilitas penghawaan? Dan bagaimana perancangan penghawaan pada setiap ruangan tersebut?
- c. Ruang apa saja yang perlu ditambahkan agar Puskesmas Condong dapat melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar Peraturan Kementerian Kesehatan?
- d. Bagaimana perancangan konsep visual interior agar dapat meningkatkan kualitas rehabilitasi pasien dan kualitas kinerja pegawai?

### **I.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **I.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan pengembangan Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Menciptakan Puskesmas yang memiliki fasilitas kesehatan sesuai standar peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia dengan melengkapi standar kebutuhan ruang dari Puskesmas
- b. Menciptakan Puskesmas dengan efisiensi kinerja pelayanan kesehatan dari optimalisasi alur kerja, optimalisasi sirkulasi ruangan puskesmas dan sirkulasi Puskesmas, pengaturan ulang organisasi ruang, dan penambahan atau perbaikan fasilitas penghawaan tiap ruang
- c. Menciptakan Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan perawatan kesehatan dan rehabilitasi pasien yang bagus dengan merancang dengan optimal fasilitas-fasilitas penunjang seperti penghawaan, furnitur, dan konsep ruang yang berdasarkan aspek psikologi dan hubungan manusia dengan ruang.

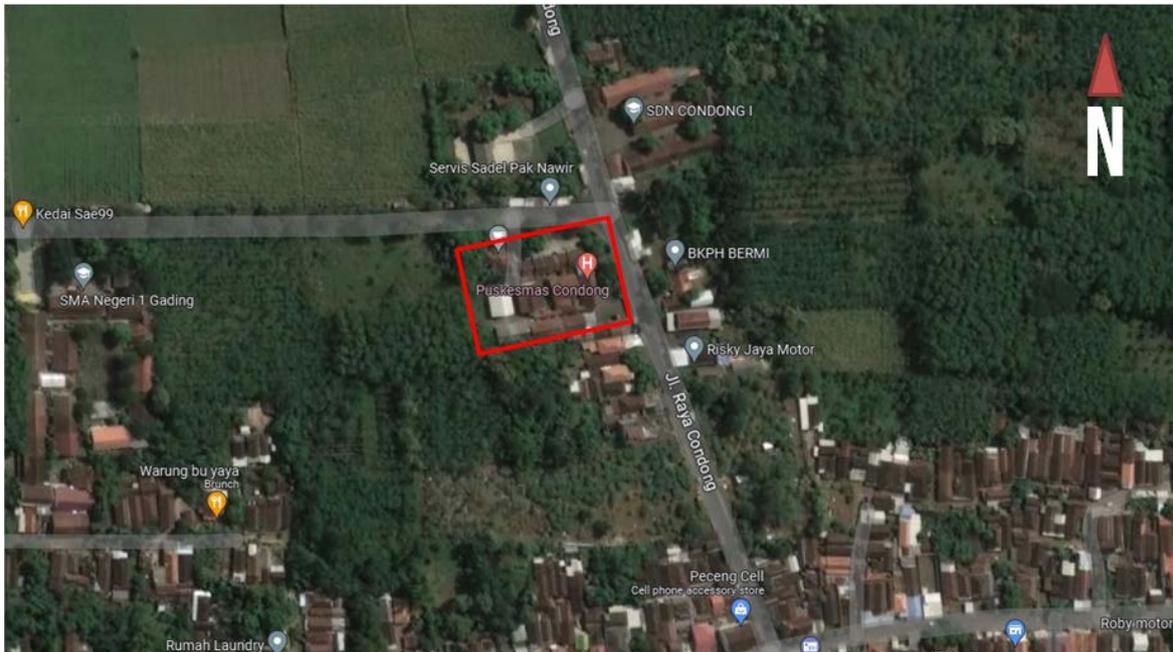
#### **I.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan pengembangan interior Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Untuk membantu Puskesmas Condong menjadi Puskesmas yang unggul dan sesuai standar peraturan Kementerian Kesehatan
- b. Agar Puskesmas Condong mampu memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap dan terpadu kepada masyarakat desa Condong

- c. Memudahkan masyarakat dalam proses penyembuhan dan *recovery* selama dalam perawatan di Puskesmas Condong
- d. Meningkatkan kinerja pegawai pelayanan kesehatan Puskesmas Condong

### I.5 Batasan Perancangan



**Gambar I. 1** Lokasi Puskesmas Condong. *sumber google maps*

Batasan perancangan Puskesmas Condong adalah:

- a. Nama Proyek : Perancangan Ulang Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo dengan Pendekatan Aktivitas
- b. Status Proyek : Perancangan Ulang
- c. Lokasi : Jl. Raya Genggong, Dusun Condong, Kec. Gading, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, 67922
- d. Luas Lahan : 2.744,55 m<sup>2</sup>
- e. Luas Bangunan : 1.987,96 m<sup>2</sup>

## **I.6 Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat perancangan bagi penulis:
  - Mendapatkan pengetahuan tentang perancangan interior pada dunia kesehatan
  - Mendapatkan pengalaman perancangan pada bidang kesehatan
  - Menambah portofolio penulis dalam hasil proyek perancangan
  - Mendapatkan gelar sarjana pada Telkom University
- b. Manfaat perancangan bagi Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo:
  - Menjadi puskesmas yang memenuhi standar peraturan kementerian kesehatan
  - Menjadi puskesmas yang nyaman untuk pasien dan pegawai
  - Menjadi puskesmas yang lebih efisien dan optimal pada bidang kinerja pelayanan kesehatan
- c. Manfaat perancangan bagi Institusi
  - Menambah sumber pustaka institusi Telkom University dalam bidang ilmu perancangan fasilitas medis, khususnya Puskesmas
  - Menambah sumber pustaka institusi Telkom University dalam bidang hubungan manusia dan ruang secara medis

## **I.7 Metode Perancangan**

### **I.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk perancangan rumah sakit ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Selain itu pengumpulan data juga merujuk kepada jurnal, artikel, peraturan pemerintah, data pemerintah, data puskesmas dan data mengenai puskesmas.

### **I.7.2 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode primer yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana dilakukan mandiri secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang menjadi dasar rumusan permasalahan dan landasan perancangan. Adapun topik yang akan menjadi pokok bahasan wawancara adalah:

- a. Profil Puskesmas
- b. Organisasi Puskesmas
- c. Alur dan jadwal Pelayanan Puskesmas
- d. Tingkat kenyamanan puskesmas

- e. Tingkat kenyamanan pasien di puskesmas
- f. Jadwal aktifitas pegawai

Adapun target wawancara antara lain adalah

- a. Perawat
- b. Dokter umum
- c. Dokter gigi
- d. Pegawai laboratorium
- e. Pasien rawat inap
- f. Pasien rawat jalan
- g. Pengunjung puskesmas
- h. Petugas tata usaha.

### **I.7.3 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data eksisting dari bangunan dan ruang interior Puskesmas. Adapun observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi bangunan dan interior dari puskesmas, mengetahui sirkulasi bangunan puskesmas, mengetahui keadaan suhu, pencahayaan dan penghawaan dari puskesmas dan mendapatkan data ukuran eksisting dari puskesmas.

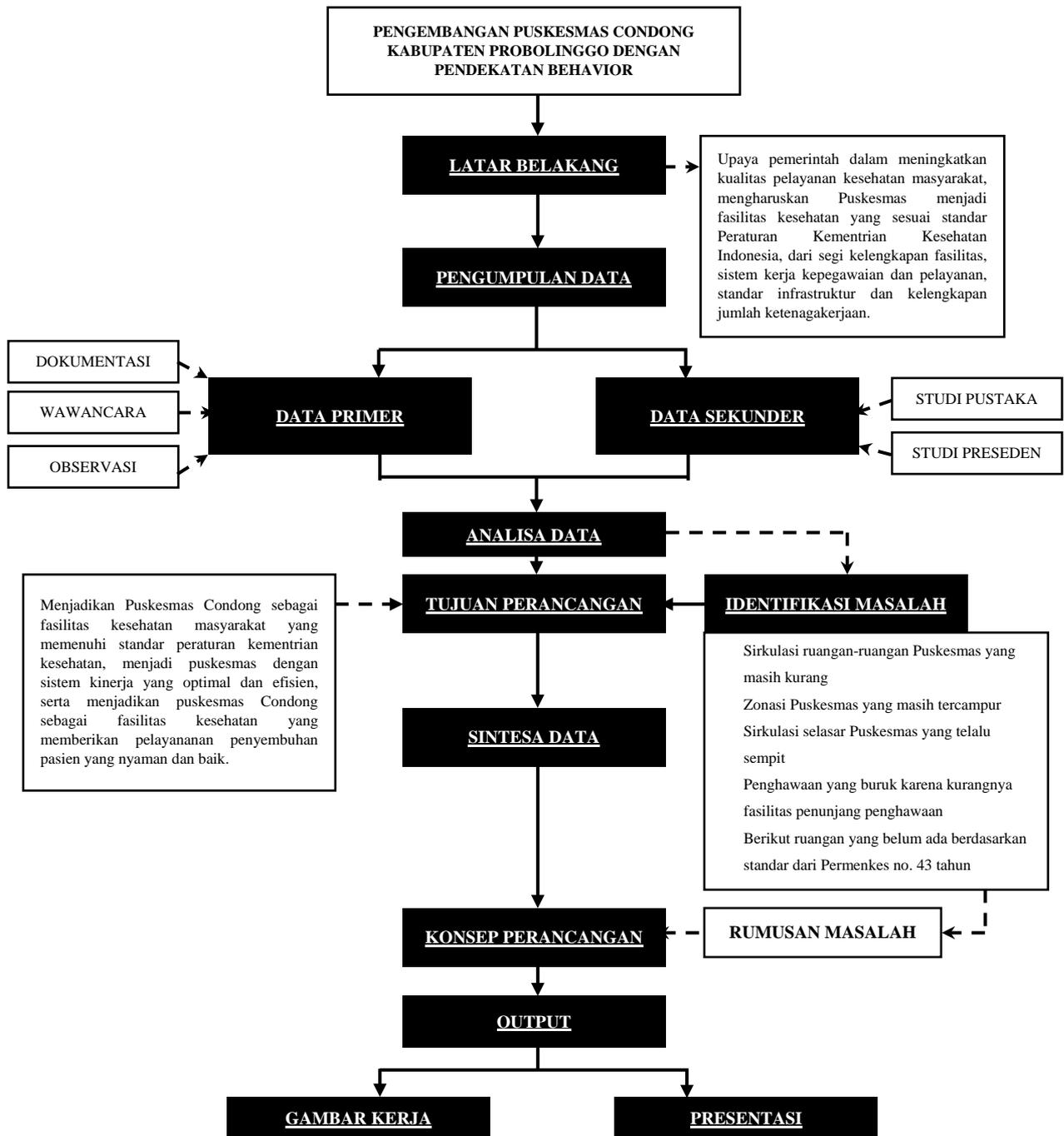
### **I.7.4 Dokumentasi**

Dokumentasi bertujuan sebagai data-data pendukung hasil observasi dan menjadi salah satu bukti validasi. Dokumentasi dilakukan menggunakan alat bantu kamera dari telepon genggam atas izin dari petinggi Puskesmas. Dokumentasi yang akan dilakukan adalah dokumentasi wawancara narasumber, dokumentasi kondisi bangunan, dokumentasi sirkulasi bangunan dan dokumentasi aktifitas pengguna pada puskesmas.

### **I.7.5 Studi Literatur**

Studi literatur menjadi metode pengumpulan data secara sekunder yang didapatkan dari pihak ketiga seperti jurnal, artikel, peraturan pemerintah, data pemerintah dan karya tulis ilmiah lainnya.

## I.8 Kerangka Berfikir



## **I.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior pengembangan Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo dengan Pendekatan Behaviour, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur Pusat Kesehatan Masyarakat dan fasilitas kesehatan masyarakat secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUN**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior pada puskesmas Condong

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**